

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tinjauan Umum Tentang Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia adalah anak perusahaan PT Pindad (persero) yang didirikan pada tanggal 31 Desember 1999. Perusahaan ini dibentuk dalam kerangka implementasi program restrukturisasi PT Pindad (Persero) yaitu agar *supporting business* dan *non core business* PT Pindad (Persero) dapat dikelola secara mandiri, optimal, dan professional oleh anak perusahaan yaitu PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia. Perusahaan ini merupakan kelanjutan dari PT Daun Cakrabhakti yang diakuisisi oleh PT Pindad pada bulan Oktober 1998.

Berdasarkan keputusan direksi PT Pindad (Persero) sebagai pemegang saham mayoritas, perusahaan ini ditetapkan sebagai wadah penggabungan kegiatan usaha tujuh unit mandiri PT Pindad (Persero) disamping melanjutkan kegiatan usaha yang telah dilakukan sebelumnya oleh PT Daun Cakrabhakti dengan tujuan dan harapan dapat diperoleh sinergi usaha yang optimal.

Tujuh unit mandiri PT Pindad yang digabungkan dalam perusahaan tersebut diatas adalah Rumah Sakit Pindad Bandung, Pengepakan Bandung, Percetakan Bandung, Transportasi dan Mess Bandung, Pelayanan Kesehatan Turen, Stamping dan Perkayuan Turen, serta Transportasi dan Mess Turen.

Dengan didirikannya PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia oleh PT Pindad, maka diharapkan perusahaan ini secara bertahap mampu berkembang dalam usahanya sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal bagi stakeholder.

4.1.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia

Dalam melaksanakan kegiatannya PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia

PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia diharapkan mampu menjadi perusahaan yang professional dalam bidang bisnis yang dijalankan dan memiliki kondisi financial yang sehat

b. Misi PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia

- Melakukan kontribusi penuh dalam mencapai tujuan pengembangan bisnis sebagai komplemen aktivitas bisnis yang dilakukan oleh PT Pindad (Persero)
- Berupaya menghasilkan produk dan jasa berkualitas guna memberikan nilai-nilai terbaik bagi kebutuhan pelanggan
- Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (*knowledge, skill, attitude*) pada bidang bisnis yang dijalankan secara professional.

c. Tujuan PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia

- Menyelenggarakan dan melaksanakan usaha secara professional di bidang manufaktur, niaga, dan jasa, baik untuk mendukung bisnis PT Pindad (Persero) maupun masyarakat luas.

- Membina unit-unit bisnis yang luas yang dijalankan agar mampu mandiri secara financial.

4.1.1.3 Bidang-bidang bisnis PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan ini bergerak pada bidang-bidang sebagai berikut:

1. Bidang Manufaktur

- Permesinan (*metal working*)
- Perkayuan (*wood working*)
- Produk Plastik (*plastic injection mould*)
- Pembuatan produk Khusus (*special product*)

2. Bidang Niaga

- Percetakan *offset*
- *Supplier*
- Perdagangan alat keamanan khusus
- Penginapan

3. Bidang Pelayanan Kesehatan

- Pelayanan kesehatan
 - Rawat inap
 - Rawat jalan
 - *Home visited* dan *home care*
 - Pelayanan gawat darurat 24 Jam
 - Rehabilitasi medik

- Radiodiagnostik
 - Klinik gizi
 - Laboratorium
- Pemeriksaan kesehatan berkala atau *check up*
 - Pemeriksaan kesehatan khusus bagi calon karyawan

Dalam hal ini PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia kegiatan utamanya lebih banyak memproduksi plastik dan bahan cetakan sehingga perusahaan ini termasuk ke dalam industri plastik dan barang cetakan.

4.1.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

Deskripsi data variabel penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan batasan mengenai variabel yang digunakan dalam rangka membatasi analisis lebih lanjut serta untuk memperjelas konsep. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan variabel, penjelasan deskripsi data variabel dalam penelitian ini dijelaskan deskripsi setiap variabelnya.

4.1.2.1 Tingkat Perputaran Piutang PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia

Semakin cepat debitor untuk membayar utangnya maka akan semakin cepat piutang terkumpul untuk digunakan sebagai investasi dalam bentuk kas dan persediaan yang akan menghasilkan laba perusahaan. Tabel 4.1 menyajikan tentang perputaran piutang PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia periode 2001-2008.

TABEL 4.1
PERKEMBANGAN TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG
PT CAKRA MANDIRI PRATAMA INDONESIA
PERIODE 2001-2008

| TAHUN | PENJUALAN | JUMLAH PIUTANG | RATA-PATA PIUTANG | PERPUTARAN PIUTANG | JML HARI |
|------------------|----------------------|---------------------|----------------------|--------------------|----------|
| 2000 | Rp17.401.783.418,00 | Rp 5.148.872.895,00 | - | - | |
| 2001 | Rp22.704.227.775,80 | Rp 4.093.885.521,00 | Rp 6.668.321.969,00 | 3,4 kali | 106 |
| 2002 | Rp34.880.077.656,60 | Rp 7.744.848.063,00 | Rp 9.791.790.824,00 | 3,59 kali | 100 |
| 2003 | Rp32.313.961.765,64 | Rp 9.854.027.059,00 | Rp13.726.451.091,00 | 2,35 kali | 153 |
| 2004 | Rp31.374.876.101,11 | Rp 5.707.490.620,00 | Rp10.634.504.150,00 | 2,89 kali | 125 |
| 2005 | Rp28.923.248.802,00 | Rp 7.208.492.697,00 | Rp10.062.238.007,00 | 2,87 kali | 125 |
| 2006 | Rp37.297.831.600,39 | Rp13.718.373.220,00 | Rp17.322.619.569,00 | 2,15 kali | 167 |
| 2007 | Rp45.088.880.167,78 | Rp10.689.942.515,00 | Rp17.549.129.125,00 | 2,57 kali | 140 |
| 2008 | Rp37.283.662.105,00 | Rp 9.556.106.895,00 | Rp14.901.078.153,00 | 2,5 kali | 144 |
| JML | Rp287.268.549.392,32 | Rp73.722.039.485,00 | Rp100.656.132.885,00 | 22,32 kali | 1060 |
| Rata-rata | Rp31.918.727.710,26 | Rp 8.191.337.721,00 | Rp 12.582.016.611,00 | 2,79 kali | 132 |

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia, 2009

Pada tahun 2001 jumlah perputaran piutang yaitu sebanyak 3,4 kali yang berarti bahwa sebanyak 3,4 kali selama satu tahun piutang berputar menjadi penjualan kembali dengan asumsi piutang menjadi kas kemudian menjadi barang dalam bentuk persediaan dan menjadi penjualan. Jumlah 3,4 kali dapat diartikan waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang tersebut adalah 106 hari.

Pada tahun 2002 jumlah perputaran yaitu meningkat dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebanyak 3,59 kali selama satu tahun sehingga dalam satu tahun sebanyak 3,59 kali piutang berubah menjadi penjualan kembali. Piutang berputar 3,59 kali dengan waktu pengumpulan piutang selama 100 hari

Pada tahun 2003 jumlah perputaran piutang menurun menjadi sebanyak 2,35 kali hal ini terjadi karena rata-rata piutang meningkat sehingga jumlahnya lebih besar dari jumlah penjualan dimana penjualan turun sebesar 11,30 % menjadi Rp32.313.961.765,64 dan rata-rata piutang naik dengan lebih besar yaitu

40,18 % dari tahun sebelumnya yaitu Rp13.726.451.091,00 waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan piutang pada tahun ini adalah 153 hari.

Tahun 2004 tingkat perputaran piutang mengalami kenaikan yaitu menjadi 2,89 kali. Hal ini disebabkan karena penurunan rata-rata piutang yang lebih besar yaitu sebesar 22.53% menjadi Rp10.634.504.150,00 jumlah ini lebih besar dari pada penurunan penjualan yaitu sebesar 2,91 % menjadi Rp31.374.876.101,11 Jumlah ini dapat diartikan yaitu jumlah penjualan lebih besar dari pada piutang sehingga penjualan tersebut lebih banyak yang menggunakan penjualan secara tunai sementara jumlah piutang sedikit sehingga mengakibatkan perputaran piutang menjadi lebih cepat.

Tahun 2005 tingkat perputaran menurun drastis menjadi 2,87 kali. Hal ini disebabkan karena penurunan penjualan yang lebih besar dari pada penurunan rata-rata piutang. Dimana penjualan menurun sebesar 7,81 % menjadi Rp28.923.248.802,00 dan rata-rata piutang menurun sebesar 5.38 % menjadi Rp10.062.238.007,00 dapat diartikan pada tahun ini terjadi penurunan penjualan penurunan piutang sehingga perputaran piutang pun menurun

Tahun 2006 tingkat perputaran piutang menjadi menurun kembali yaitu menjadi 2,15 kali. Dimana pada tahun ini terjadi karena kenaikan rata-rata piutang yang lebih besar dari pada kenaikan penjualan. Kenaikan rata-rata piutang terjadi sebesar 72.15 % menjadi Rp17.322.619.569,00 dan kenaikan penjualan sebesar 28,95 % menjadi Rp37.297.831.600,39 dapat diartikan tahun 2006 ini kenaikan penjualan lebih sedikit dibandingkan kenaikan jumlah piutang atau jumlah

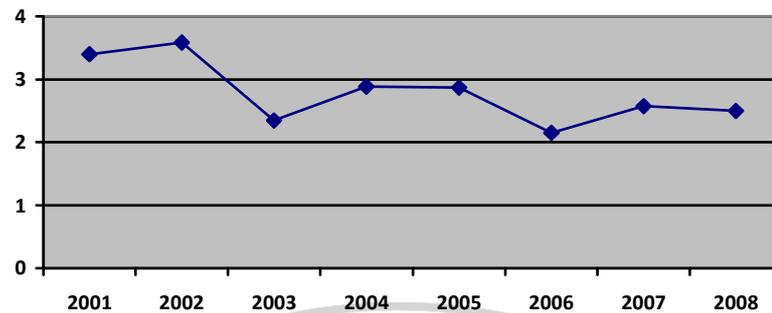
nominal uang yang dipinjam oleh debitor bertambah dengan jumlah ini mengakibatkan piutang tidak banyak berputar menjadi penjualan kembali.

Tahun 2007 tingkat perputaran piutang meningkat menjadi sebanyak 2,57 kali. Hal ini disebabkan karena kenaikan penjualan sebesar 20,88 % menjadi Rp45.088.880.167,78 dan piutang sebesar 1.31 % menjadi Rp17.549.129.125,00. dari jumlah tersebut terlihat kenaikan penjualan yang lebih besar daripada kenaikan piutang sehingga jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah piutang. Sehingga pada tahun terjadi penjualan yang besar dengan piutang yang sedikit sehingga tingkat perputaran lebih cepat berputar.

Tahun 2008 tingkat perputaran piutang menurun dari tahun sebelumnya menjadi yaitu sebanyak 2,50 kali berputar. Hal ini disebabkan yaitu adanya penurunan penjualan sebesar 17,31% menjadi Rp37.283.662.105,00 dan penurunan piutang sebesar 15,09 % menjadi Rp14.901.078.153,00 dapat diartikan pada tahun ini piutang dan penjualan sama-sama mengalami penurunan sehingga menyebabkan tingkat perputaran menurun.

Secara umum dari tahun 2001 sampai dengan 2008 tingkat perputaran piutang mengalami cenderung menurun karena jumlah piutang dan jumlah penjualan tidak sebanding sehingga mengakibatkan perputaran piutang menjadi sedikit.

Untuk melihat lebih jelas tentang Perkembangan Tingkat Perputaran Piutang yang terjadi di PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia selama periode tahun 2001-2008 (8 Tahun) dapat dilihat pada grafik berikut ini:



GAMBAR 4.1
GRAFIK PERKEMBANGAN TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG
PT CAKRA MANDIRI PRATAMA INDONESIA

4.1.2.2 Profitabilitas PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia

Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning power* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*.

Dalam penelitian ini penulis mengukur profitabilitas dengan menggunakan ROI (*Return On Investment*). ROI merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas dalam menggunakan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang bisa digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROI dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dengan total aktiva. Gambaran mengenai tingkat profitabilitas atau

ROI PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia selama 8 tahun yaitu mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

TABEL 4.2
PERKEMBANGAN ROI (*RETURN ON INVESTMENT*)
PT CAKRA MANDIRI PRATAMA INDONESIA
PERIODE 2001-2008

| Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak | Total aktiva | ROI (%) |
|------------------|---------------------------|-----------------------|---------|
| 2001 | Rp 1.187.838.947,13 | Rp 14.628.353.353,00 | 8,12 |
| 2002 | Rp 1.286.871.554,62 | Rp 15.613.705.957,00 | 8,24 |
| 2003 | Rp 1.021.077.254,27 | Rp 28.890.113.841,00 | 5,58 |
| 2004 | Rp 1.235.193.151,49 | Rp 16.289.629.815,00 | 7,49 |
| 2005 | Rp 1.266.419.557,59 | Rp 18.661.317.587,00 | 6,79 |
| 2006 | Rp 602.008.539,46 | Rp 22.657.010.017,00 | 2,66 |
| 2007 | Rp 620.090.410,68 | Rp 25.362.804.906,00 | 2,44 |
| 2008 | Rp 214.205.151,55 | Rp 29.475.109.656,00 | 0,73 |
| Jumlah | Rp 7.733.704.566,79 | Rp 171.578.045.132,00 | 43,87 |
| Rata-rata | Rp 966.713.070,85 | Rp 21.447.255.642,00 | 5,48 |

Sumber: Laporan Keuangan PT CAKRA MANDIRI PRATAMA INDONESIA, 2009

Tabel 4.2 menjelaskan perkembangan ROI (*Return On Investment*) PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia periode 2001-2008. Persentase ROI pada Tahun 2001 yaitu sebesar 8,12 % hal ini dapat diartikan yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yaitu sebesar 8,12 %.

Tahun 2002 meningkat menjadi 8,24 meningkat 0,12 dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan karena kenaikan total aktiva dan laba bersih setelah pajak sama-sama mengalami kenaikan, dalam hal ini jumlah kenaikan laba setelah pajak sebesar 8,34% menjadi Rp1.286.871.555,00 sementara jumlah kenaikan total aktiva lebih kecil yaitu 6,74% Rp 15.613.705.957,00. Jumlah laba yang lebih besar daripada total aktiva menyebabkan ROI meningkat.

Tahun 2003 mengalami penurunan dengan presentase ROI sebesar 5,58 % atau menurun 2,66. Hal ini disebabkan oleh kenaikan total aktiva sebesar 17,21% menjadi Rp 28.890.113.841,00 dan penurunan laba bersih setelah pajak sebesar 20,65% menjadi Rp 1,021,077,254.27. Dapat diartikan total aktiva lebih besar dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak sehingga mengakibatkan turunnya kemampuan perusahaan dalam perolehan laba.

Tahun 2004 ROI mengalami kenaikan yaitu menjadi 7,49%. Hal ini disebabkan karena kenaikan laba bersih sebesar 20,97% menjadi Rp1.235.193.151,00 dan penurunan total aktiva 9,89% menjadi Rp16.289.629.815,00 dapat diartikan kenaikan laba bersih setelah pajak dan penurunan total aktiva sehingga mengakibatkan kenaikan profitabilitas

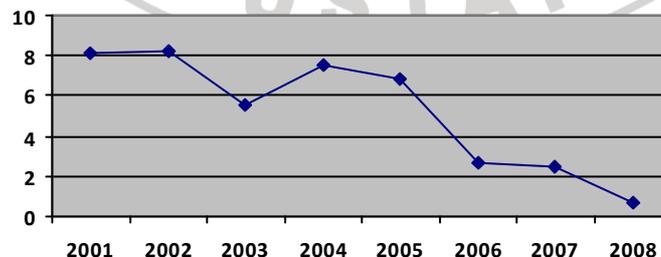
Tahun 2005 profitabilitas menurun menjadi 6,79 % menurun 0,5. Hal ini disebabkan karena peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar 2,53% menjadi Rp1.266.419.557,00 dan total aktiva yang meningkat sebesar 13,17% Rp18.661.317.587,00. Dapat diartikan jumlah kenaikan laba bersih setelah pajak lebih kecil dibandingkan kenaikan total aktiva sehingga ROI menjadi menurun

Tahun 2006 menurun drastis menjadi sebesar 2,66% atau menurun 4,12. Penurunan ini disebabkan karena penurunan laba bersih setelah pajak yang besar yaitu sebesar 52,46% menjadi Rp 602.008.539,00 dan kenaikan total aktiva sebesar 21,41% menjadi Rp22.657.010.017,00 penurunan ini dapat diartikan bahwa kenaikan total aktiva yang tinggi tidak diimbangi dengan laba yang tinggi pula sehingga kemampuan perusahaan memperoleh laba menurun.

Tahun 2007 memperoleh profitabilitas paling kecil dalam 8 periode yaitu sebesar 2,44% atau menurun dari tahun sebelumnya 0,22. Hal ini disebabkan karena total aktiva naik sebesar 11,94% menjadi Rp25.362.804.906,00 sementara laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan yang lebih kecil yaitu sebesar 3% menjadi Rp 620.090.410,00 kenaikan total aktiva tidak diikuti kenaikan laba bersih setelah pajak sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menurun

Tahun 2008 ROI PT Cakra Mandiri Partama Indoensia menurun menjadi 0,73%. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba yang besar yaitu 65,45% menjadi Rp214,205,151.55 dan kenaikan total aktiva sebesar 16,21% menjadi Rp29.475.109.656 dan penurunan dapat diartikan kenaikan total aktiva tidak diikuti kenaikan laba bersih setelah pajak sehingga ROI menurun.

Secara keseluruhan dalam 8 periode profitabilitas mengalami kecenderungan menurun setiap tahunnya hal ini diakibatkan karena peningkatan aktiva yang tidak diikuti kenaikan laba. ROI rata-rata dari tahun 2001-2008 yaitu sebesar 5,48%. Untuk melihat lebih jelas tentang peningkatan dan penurunan Profitabilitas ROI yang terjadi di PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia selama periode tahun 2001-2008 (8 Tahun) dapat dilihat pada grafik berikut ini:



GAMBAR 4.2
GRAFIK PERKEMBANGAN PROFITABILITAS ROI
PT CAKRA MANDIRI PRATAMA INDONESIA

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengolahan Data untuk Mengetahui Pengaruh Variabel X (*Finance to Debt Ratio*) dengan Variabel Y (Profitabilitas)

4.2.1.1 Tingkat Perputaran Piutang

PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia menetapkan standar kriteria untuk perputaran piutang perusahaannya adalah setiap tahun 3 kali di bawah itu maka perputaran piutang tergolong kurang baik dan jika mencapai 3 kali dan lebih dari 3 kali maka perputaran piutang baik dari hasil perhitungan terlihat setiap tahun perputaran piutang

| Kriteria | Baik | Kurang Baik |
|-----------|---------------|-------------|
| Nilai TPP | ≥ 3 kali | < 3 kali |

Berikut hasil interpretasi dengan standar perusahaan memiliki jumlah yang berbeda-beda terlihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 4.3
PENILAIAN TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG PT CMPI

| TAHUN | PERPUTARAN PIUTANG | KETERANGAN |
|------------------|--------------------|-------------|
| 2001 | 3,4 kali | BAIK |
| 2002 | 3,59 kali | BAIK |
| 2003 | 2,35 kali | KURANG BAIK |
| 2004 | 2,89 kali | KURANG BAIK |
| 2005 | 2,87 kali | KURANG BAIK |
| 2006 | 2,15 kali | KURANG BAIK |
| 2007 | 2,57 kali | KURANG BAIK |
| 2008 | 2,5 kali | KURANG BAIK |
| Rata-rata | 2,79 kali | KURANG BAIK |

Sumber: data diolah 2009

Secara keseluruhan dari Tahun 2001 sampai 2008 Tingkat perputaran piutang PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia berkriteria kurang baik yaitu dengan

rata-rata 2,79 selama setahun. Hal ini disebabkan tingginya angka piutang sedangkan penjualan lebih rendah sehingga menyebabkan angka perputaran piutang menjadi rendah sehingga waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi penjualan kembali menjadi lama, kemudian faktor lain yang menyebabkan tingginya perputaran piutang yaitu syarat kredit yang ketat dan umur piutang yang pendek.

PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan dagang dalam jenis penjualannya menggunakan jenis penjualan kredit. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat meningkatkan angka penjualan barang-barangnya, dengan penjualan kredit perusahaan dapat meraih keuntungan yang lebih besar karena risiko dalam penjualan kredit lebih besar sehingga perusahaan menggunakan harga yang lebih mahal.

Berdasarkan deskripsi data variabel sebelumnya, tingkat perputaran piutang PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia cenderung mengalami penurunan, dengan rata-rata perputaran piutang setiap periodenya sebesar 2,79 kali. Sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2008 atau selama 8 periode. Tingkat perputaran tertinggi adalah sebesar 3,59 kali pada periode tahun 2002. Sedangkan untuk tingkat perputaran terendah adalah sebesar 2,15 kali yang terjadi pada periode tahun 2006

Tingkat perputaran piutang PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia yang cenderung menurun, membuktikan adanya penurunan tingkat pengembalian piutang menjadi laba dengan asumsi bahwa piutang dibayar menjadi kas kemudian dibelanjakan kembali menjadi barang kemudian berubah kembali

menjadi penjualan. Penurunan tersebut dikarenakan karena perusahaan ini merupakan anak cabang PT PINDAD dan sekaligus sebagai mitra tetap, PTPIDAD sering menunda pembayaran karena perusahaan ini memiliki kontrak kerjasama dengan PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia pada saat perusahaan ini berdiri sendiri. Dalam hal ini terlihat adanya pasar monopolistik dimana hanya ada satu-satunya konsumen tetap terbesar. Penundaan tersebut membuktikan kurang ketatnya syarat kredit perusahaan dalam memberikan piutang kepada debitur. Namun jika penundaan pembayaran terus berlanjut, maka perusahaan akan sulit untuk mendapatkan kas yang akan digunakan untuk membuat barang jadi dan untuk kegiatan penjualan. Hal tersebut dengan kata lain yaitu adanya kredit yang bermasalah akan mengakibatkan penurunan tingkat perputaran piutang. Kecenderungan penurunan perputaran piutang selama 8 periode tergolong kategori kurang baik yaitu berada pada skor 2,79 kali berputar dan dengan periode pengumpulan piutang 132 hari dalam satu tahun.

4.2.1.2 Profitabilitas (ROI)

Berdasarkan Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 terdapat kriteria ROI dalam perusahaan BUMN infrastruktur yang terlampir dalam lampiran. PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia merupakan perusahaan BUMN yang bergerak pada bidang non infra struktur. Berikut kondisi perolehan skor Profitabilitas ROI pada PT cakra Mandiri Pratama Indonesia yang disajikan dalam bentuk Tabel 4.4 dibawah ini.

TABEL 4.4
PENILAIAN ROI PT CMPI

| Tahun | ROI (%) | SKOR | KETERANGAN |
|------------------|----------------|-------------|-------------------|
| 2001 | 8,12% | 6 | BAIK |
| 2002 | 8,24% | 6 | BAIK |
| 2003 | 5,58% | 5 | CUKUP BAIK |
| 2004 | 7,49% | 6 | BAIK |
| 2005 | 6,79% | 5 | CUKUP BAIK |
| 2006 | 2,66% | 3 | KURANG BAIK |
| 2007 | 2,44% | 3 | KURANG BAIK |
| 2008 | 0,73% | 3 | KURANG BAIK |
| Rata-rata | 5,25% | 5 | CUKUP BAIK |

ROI pada PT CMPI ini dalam periode 2001 hingga 2008 kebanyakan termasuk ke dalam skor cukup baik karena pada tahun 2001 sampai 2002 dengan skor 6 yaitu kategori baik. Kemudian tahun 2003 meraih skor 5 yaitu cukup baik, tahun 2004 meningkat menjadi skor 6 yaitu baik. Tahun 2006 hingga 2008 termasuk ke dalam skor 3 dengan yaitu dengan kriteria kurang baik. Namun secara keseluruhan rata-rata pengumpulan piutang tersebut cukup baik dengan skor 5 hal tersebut masih normal walaupun nilainya persentasenya kecil tapi bagi perusahaan BUMN masih dianggap wajar.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio ROI (*Return On investment*) dimana ROI ini yaitu pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. ROI menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menanamkan investasi dalam bentuk aktiva dan laba yang dihasilkan setelah pajak. Profitabilitas ini sangat penting diukur karena untuk memperkirakan keputusan-

keputusan keuangan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

ROI PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia selama periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2008 cenderung mengalami penurunan. Tingkat ROI tertinggi terjadi pada tahun 2002 sebesar 8,24 %, di mana laba bersih dan total aktiva setelah pajak pada periode tersebut mengalami kenaikan yang berarti total aktiva yang besar digunakan menghasilkan laba yang besar pula terlihat adanya efektifitas penggunaan aktiva. Sedangkan untuk tingkat ROI terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 0,73%, di mana terdapat kenaikan total aktiva yang tidak diimbangi dengan peningkatan laba berarti adanya kurang efektifnya penggunaan aktiva. Rata-rata penurunan ROI yang terjadi pada setiap periodenya adalah sebesar 5,48%.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan penurunan. ROI PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia dengan nilai 5,48% nilai rata-rata ROI ini jika dikategorikan termasuk dalam kategori sedang dalam rating perusahaan BUMN yang bukan infrastruktur. Penurunan rasio profitabilitas ini jika terjadi terus menerus akan mengakibatkan kerugian bahkan kebangkrutan pada perusahaan. Oleh karena ini diharapkan pemanfaatan total aktiva digunakan secara sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan memperoleh laba.

4.2.1.3 Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas ROI PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia

Berdasarkan perhitungan-perhitungan yang telah dilakukan pada sub bab sebelumnya terdapat pengaruh dari perbandingan tingkat perputaran piutang dan ROI selama periode 2001-2008 yang selanjutnya dijelaskan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

TABEL 4.5
KONDISI TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG DAN ROI
PT CAKRA MANDIRI PRATAMA INDONESIA

| Periode | TPP | ROI |
|---------|-----------|-----------|
| 2001 | | |
| 2002 | Meningkat | Meningkat |
| 2003 | Menurun | Menurun |
| 2004 | Meningkat | Meningkat |
| 2005 | Menurun | Menurun |
| 2006 | Menurun | Menurun |
| 2007 | Meningkat | Menurun |
| 2008 | Menurun | Menurun |

Sumber: data diolah, 2009

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa ada pengaruh antara tingkat perputaran piutang terhadap ROI (*Return on Investment*) hal itu ditunjukkan oleh beberapa hubungan yang tercipta antara kedua variabel tersebut, Tahun 2002 peningkatan tingkat perputaran piutang berakibat meningkatnya nilai ROI PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia, begitupun pada tahun 2003 penurunan tingkat perputaran piutang menyebabkan ROI juga mengalami penurunan, pada periode 2004 peningkatan tingkat perputaran piutang menyebabkan ROI juga mengalami peningkatan. Periode 2005 penurunan tingkat perputaran piutang menyebabkan ROI juga mengalami penurunan, pada periode 2006 penurunan tingkat perputaran piutang menyebabkan ROI juga mengalami penurunan, kemudian periode 2007

penurunan tingkat perputaran piutang menyebabkan ROI juga mengalami penurunan, dan periode 2008 penurunan tingkat perputaran piutang menyebabkan ROI juga mengalami penurunan.

Pada periode tertentu memang hubungan antara tingkat perputaran piutang dan ROI tidak terlihat, misalnya pada periode Tahun 2007, kenaikan perputaran piutang justru menyebabkan penurunan ROI, Selain hal tersebut juga diakibatkan oleh penyaluran kredit yang mempengaruhi tingkat perputaran piutang dan pendapatan perusahaan yang mempengaruhi ROI itu berbeda. Dengan hipotesis yang penulis ajukan yaitu tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas terbukti kebenarannya sehingga **hipotesis dapat diterima.**

4.2.1.4 Implikasi Terhadap Pendidikan Manajemen Bisnis

Pembangunan nasional pada hakekatnya dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. oleh sebab itu berbagai upaya yang berkaitan dengan peningkatan manusia sebagai sumber daya mutlak diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional di segala bidang. Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam pembangunan negara. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung kepada hasil pendidikan yang ada. sedangkan pendidikan akan berjalan sejalan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Indonesia merupakan suatu negara yang sedang berkembang dan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan jumlah sarana pendidikan.

sehingga pendidikan yang telah didapat bisa digunakan untuk memanfaatkan potensi yang ada.

Pendidikan adalah sarana yang sangat penting bagi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan seutuhnya. Oleh karena itu setiap kegiatan pendidikan harus selalu sadar akan tujuan yang harus dicapainya. Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan tersebut terbagi dalam pendidikan formal, non formal, dan informal. Menurut UU No 23 tahun 2003 “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi”. Pendidikan formal difasilitasi oleh sekolah. Sekolah merupakan suatu organisasi formal. Di dalamnya terdapat usaha-usaha administrasi untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran nasional. Seperti halnya sebuah perusahaan, sekolah harus memiliki manajemen yang baik supaya orang-orang tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut. Dalam kegiatannya sekolah harus memiliki:

1. Perencanaan dan evaluasi program sekolah
2. Pengelolaan kurikulum dengan adanya muatan lokal
3. Pengelolaan proses belajar mengajar
4. Pengelolaan ketenagaan
5. Pengelolaan peralatan dan perlengkapan

6. Pengelolaan biaya/dana sekolah

Salah satu pengelolaan yang sangat penting yaitu pengelolaan dana sekolah. Pengelolaan tersebut tidak terlepas dari biaya. jika sekolah tidak memiliki biaya maka kegiatan sekolah tidak dapat terlaksana. Biaya tersebut digunakan membayar gaji pegawai (guru dan non guru). serta biaya operasional. biaya pemeliharaan gedung. fasilitas dan alat-alat pengajaran (barang-barang habis pakai). Sementara biaya pembangunan. misalnya. biaya pembelian atau pengembangan tanah. pembangunan gedung. perbaikan atau rehab gedung. penambahan furnitur. serta biaya atau pengeluaran lain untuk barang-barang yang tidak habis pakai.. Dana sekolah berasal dari tiga sumber yaitu

- (1) Pemerintah. baik pemerintah pusat. daerah maupun kedua-duanya. yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan;
- (2) Orang tua atau peserta didik melalui SPP
- (3) Masyarakat. baik mengikat maupun tidak mengikat.

Dalam pelaksanaannya manajemen keuangan ini menganut azas pemisahan tugas antara fungsi otorisator. ordonator dan bendaharawan. Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. Ordinator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan. Adapun bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan. penyimpanan dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lainnya yang dapat

dinilai dengan uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban.

Kepala sekolah dalam hal ini, sebagai manajer, berfungsi sebagai otorisator, dan dilimpahi fungsi ordonator untuk memerintahkan pembayaran. Namun, tidak dibenarkan melaksanakan fungsi bendaharawan karena berkewajiban melakukan pengawasan ke dalam. Bendaharawan, disamping mempunyai fungsi-fungsi bendaharawan, juga dilimpahi fungsi ordonator untuk menguji hak atas pembayaran.

Dalam perspektif politik, sebelum berlakunya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sistem pendidikan nasional mengacu pada UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana pendanaan tidak diatur secara khusus. Namun, dalam UU No. 20 tahun 2003, Pendanaan Pendidikan sudah diatur secara khusus dalam Bab XIII, substansinya antara lain:

- (1) Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara
- (2) Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat.
- (3) Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan.
- (4) Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.
- (5) Pengalokasian dana pendidikan.

Pendidikan merupakan bidang yang sangat vital untuk keberlangsungan pembangunan suatu negara, karena pendidikan mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik. Pola pemikiran saat ini pendidikan merupakan sektor investasi

yang sangat penting karena menjadikan manusia lebih produktif. Namun terkadang pendidikan dipandang dipandang hanya untuk masyarakat yang memiliki uang saja karena biaya pendidikan mahal. Apalagi dilihat dari segi keadaan ekonomi indonesia yang belum stabil maka output yang dihasilkan sekolah kurang sesuai dengan kebutuhan pada kehidupan nyata.

Sejak awal tahun ajaran baru 2009-2010 pemerintah telah memberikan layanan fasilitas sekolah gratis untuk pendidikan jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama negeri di seluruh Indonesia. Namun dalam hal ini belum diadakan untuk pendidikan sekolah menengah atas.

Bagi sekolah swasta dalam hal keuangan masih menggunakan pembiayaan pribadi dengan tidak adanya bantuan dari pemerintah sehingga sekolah harus menjalankan pengolaannya secara mandiri. Oleh karena itu manajemen keuangan sangat penting dalam dunia pendidikan. Tujuannya yaitu

- (1) Dalam perspektif administrasi publik, tujuan manajemen keuangan pendidikan adalah membantu pengelolaan sumber keuangan organisasi pendidikan serta menciptakan mekanisme pengendalian yang tepat. bagipengambilan keputusan keuangan yang dalam pencapaian tujuan organisasi pendidikan yang transparan, akuntabel dan efektif.
- (2) Pengendalian yang baik terhadap administrasi manajemen keuangan pendidikan akan memberikan pertanggungjawaban sosial yang baik kepada berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*)

Kemudian dilihat dari prespektif akuntansi manajemen keuangan dalam pendidikan memiliki peranan yang sangat penting yaitu:

- 1) Melakukan analisis setiap keputusan dari aspek keuangan pendidikan
- 2) Melakukan analisis pendanaan untuk kepentingan investasi
- 3) Melakukan analisis biaya terkait dengan penentuan cost jasa pendidikan
- 4) Melakukan analisis arus kas operasi pendidikan

Salah satu permasalahan yang terdapat terjadi di sekolah swasta yang masih belum profesional yaitu kurangnya pengelolaan atas dana yang masuk kedalam kas sekolah dan biasanya memberikan keleluasaan untuk orang tua siswa yang belum dapat membayar uang dana simpanan pembangunan (DSP) dan SPP. Dimana dalam hal ini sekolah memberikan keleluasaan pembayaran pihak siswa untuk menunda pembayarannya. Hal ini dilakukan sekolah adalah agar semua masyarakat dapat menikmati pendidikan. karena tidak adanya batas waktu untuk pembayaran uang tersebut maka dapat menghambat aktivitas misalnya untuk membayar operasional sekolah seperti sarana dan prasarana dan biaya penggajian guru dan karyawan sekolah. Jika banyaknya penundaan pembayaran maka sekolah mengalami kekurangan dana untuk pembiayaannya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan sekolah menjalankan kegiatannya sehingga menurunkan output peserta didik yaitu prestasi siswa di lembaga pendidikan tersebut sekolah itu karena banyaknya sarana dan pra-sarana yang mendukung untuk peningkatan prestasi belajar. Jika keuangan sekolah dikelola dengan benar maka usaha yang dilakukan sekolah berhasil sehingga keputusan siswa untuk masuk ke sekolah tersebut akan banyak. dan tujuan dari sekolah yaitu menarik siswa sebanyak mungkin akan tercapai.